

PENGARUH MEDIA SOSIAL YOUTUBE DAN TIK TOK TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI ERA 4.0

Lina Marlina¹, Syafwandi²

Program Pascasarjana Universitas Pancasakti Bekasi

Email: linamaniz63@gmail.com

Marlina, Lina. Syafwandi (2023). Pengaruh Media Sosial Youtube dan Tik Tok terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Era 4.0. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 469-475.
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3114>

Diterima:01-01-2023

Disetujui: 04-02-2023

Dipublikasikan: 30-06-2023

Abstrak: Tujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang penggunaan media sosial, faktor penghambat, dan pengaruh terhadap perkembangan pada anak usia dini, metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya, lokasi yang di ambil peneliti dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk asli setempat yang sudah lama menetap ataupun hanya sementara waktu. Penulis mengambil sampel sebanyak 30 anak dari seluruh jumlah populasi, instrumen penelitian menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa mengalami peningkatan yang signifikan, dimana anak menggunakan media sosial Youtube dan Tiktok untuk membuka tayangan video, film, musik, yang menjadi hambatan/penghambat perkembangan anak di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu adalah seringnya menggunakan media sosial Youtube dan Tiktok didalam lingkungan keluarganya sehingga mengurangi kepekaan di dalam lingkup masyarakat sekitar, pengaruh media sosial Youtube dan Tiktok terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu dapat diketahui melalui rumus $Y=a+bX$, dimana dari hasil analisis menghasilkan $Y= 23,23$ persen, $F_{tabel} = 0,38$.

Kata kunci: Media sosial, youtube, tiktok, perkembangan anak, era 4.0.

Abstract: The use of social media YouTube and Tiktok in Lemahayu Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency has experienced a significant increase, where children use YouTube and Tiktok social media to view videos, films, music, which are obstacles/obstacles to the growth and development of children in Lemahayu, Kertasemaya Village, District Indramayu often uses Youtube and Tiktok social media in his family environment, thereby reducing sensitivity within the scope of the surrounding community, the influence of Youtube and Tiktok social media on the process of child development in Lemahayu Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency can be known through the formula $Y=a+bX$, where from the results of the analysis produce $Y = 23.23$ percent, $F_{table} = 0.38$.

Keywords: social media, youtube, tiktok, child development, era 4.0.

© 2023 Lina Marlina, Syafwandi

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Esensi Taman Kanak-kanak bukan sekolah, tetapi arena bermain sambil belajar. Di taman ini anak-anak tidak hanya diberikan pendidikan skolastik (pendidikan akademik), namun lebih diutamakan untuk bermain. Dari berbagai macam permainan itulah nantinya, anak-anak akan memperoleh pembelajaran dan pengetahuan yang lebih berarti daripada sekadar calistung (membaca, menulis dan menghitung). Pembinaan dan stimulan yang diterima anak melalui bermain menjadikan anak mempunyai kemampuan untuk belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya serta orang dewasa lain.

Perkembangan teknologi dan informasi sudah semakin canggih, penyebaran informasi serta akses telekomunikasi semakin lebih cepat dan mudah. Tidak dapat dipungkiri hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung mempunyai dampak bagi masyarakat, baik itu berdampak positif atau negatif. Dampaknya pun tidak terbatas terhadap kalangan tertentu saja, namun telah meluas ke semua kalangan baik kalangan terpelajar maupun bukan kalangan terpelajar. Youtube dan Tiktok adalah salah satu bentuk media sosial berbasis video yang banyak ditonton oleh berbagai kalangan. Platform Youtube dan Tiktok sendiri meskipun sudah memberikan fitur batasan usia penggunaannya, namun jika tidak ada kontrol dari orang tua maka berbagai video yang sejatinya tidak pantas ditonton oleh anak usia dini itu akan bisa diakses.

Maka, orang tua harus memperhatikan penggunaan media sosial itu. Peranan orang tua sangat penting dalam mengontrol tayangan youtube yang ditonton oleh anak-anaknya. Orang tua perlu mendampingi anak – anak saat nonton, memberikan pemahaman tentang suatu tayangan di yang sedang disaksikan. Hal ini perlu karena bisa sekaligus untuk membangun sarana komunikasi dengan anak, dan mengurangi dampak negatif dari tayangan youtube bagi anak-anak. Nah kembali kepada orang tua untuk mengawasi banjirnya tontonan yang bisa menenggelamkan anak-anak. Orang tua harus mengarahkan dan menyelamatkan anak-anak dari bencana yang bisa mencelakakan anak-anak. Youtube dan Tiktok memang bermanfaat, tapi juga bisa merusakkan kalau

penggunaanya tidak terkendali. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penggunaan media sosial Youtube dan Tiktok pada anak usia dini, apa yang menjadi penghambat perkembangan anak usia dini, pengaruh media sosial Youtube dan Tiktok terhadap proses perkembangan anak usia dini, dan memiliki tujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis tentang penggunaan media social, factor penghambat, dan pengaruh terhadap perkembangan pada anak usia dini

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengajuan suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan menentukan apakah generalisasi- generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya. Adapun dalam penulisan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif analisis.

Lokasi yang di ambil peneliti dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat atau penduduk asli setempat yang sudah lama menetap ataupun hanya sementara waktu. Penulis mengambil sampel sebanyak 30 anak dari seluruh jumlah populasi.

Instrumen penelitian menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Lemahayu beralamat di Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. Jarak ke ibukota kecamatan kurang lebih 3 km, Lama jarak tempuh menuju ibukota kecamatan dengan kendaraan bermotor 10 menit/jam. Iklim didaerah ini memiliki suhu rata-rata harian 300 C. Warna tanah (sebagian besar) adalah kuning, dan tekstur tanahnya adalah pasiran.

Potensi umum, terlihat bahwa batas wilayah di selatan utara berada di desa/kelurahan Jambe di kecamatan Kertasemaya, sebelah selatan berada di desa/kelurahan Tegal

Wirangrong kecamatan Kertasemaya, sebelah timur berada di desa/kelurahan Manguntara kecamatan Kertasemaya, dan sebelah barat berada di desa/kelurahan Tenajar kecamatan Kertasemaya.

Mobilitas penduduk, kelurahan Lemahayu mobilitas penduduk tergolong tinggi, hal ini ditandai dengan semakin ramainya daerah ini dijadikan salah satu sentra pemukiman untuk kawasan wilayah Kabupaten Indramayu, hal ini disebabkan karena wilayah Kelurahan Lemahayu berada pada jalur yang mudah di jangkau.

Orbitasi Wilayah, kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu merupakan salah satu Kelurahan yang letak wilayahnya berada pada salah satu pusat perkantoran pemerintah, keadaan Penduduk dan luas Wilayah. Penduduk di Kelurahan Lemahayu termasuk mempunyai penduduk yang homogen dengan mata pencaharian sebagai petani.

Agama, kerukunan Umat beragama dalam wilayah Kelurahan Lemahayu dengan pemeluk agama lain sangat baik.

Adapun kegiatan keagamaan yang rutin terlaksana adalah pengajian majelis taklim yang berjalan setiap harian, mingguan dan bulanan serta kegiatan pengkajian alqur'an telah berjalan dengan baik.

Kondisi Sosial Politik dan kamtibmas berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan tidak adanya gejolak di dalam masyarakat. Namun kejadian kriminilitas tetap ada, hanya relatif sedikit sekali sehingga tidak mengganggu kamtibmas secara umum.

Kegiatan pembangunan di wilayah Kelurahan Lemahayu meliputi Perbaikan Jalan, dan pembangunan/Renovasi Sekolah. Untuk tahun 2018 kegiatan pembangunan sedang dalam pembahasan melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (MUSRENBANG).

Kesehatan, dalam rangka menunjang kesehatan kepada masyarakat di kelurahan Lemahayu terdapat satu buah Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, Kelurahan Lemahayu juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas di sekitarnya yang telah memberi penyuluhan kepada warga dalam mengatasi pencegahan penyakit dan pencegahan Gizi Buruk pada Bayi dan Balita, serta pemberian Makanan Tambahan di masing – masing Posyandu yang ada dalam

Wilayah Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

Pelayanan Kesehatan Bagi Lansia telah dilaksanakan pada Bulan April dan Mei 2017 setiap 3 kali dalam seminggu di Kantor Kelurahan Lemahayu dan Pelaksanaan Senam Lansia 1 kali dalam seminggu.

Untuk mencegah terjadinya wabah penyakit serta untuk menciptakan kondisi wilayah yang bersih dan asri, telah dilaksanakan dan diprogramkan kegiatan Kerja bakti 1 kali dalam seminggu dan dilaksanakan secara bergilir dalam wilayah Kelurahan Lemahayu.

Penggunaan Media Sosial pada anak di Kelurahan Lemahayu

Penggunaan Media Sosial pada anak di Kelurahan Lemahayu sangat monoton, yaitu jika suatu kelurahan memiliki banyak anak yang Menggunakan media sosial, maka orangtua harus bersikap cerdas untuk memperingatkan dan menasehati anak mereka. Berdasarkan hasil angket yang telah di bagikan penulis ke responden di kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya, bahwa dari 30 anak, ada sebanyak 10 orang atau 33,33 persen yang menjawab sangat baik sebab anak di Kelurahan Lemahayu dalam penggunaan media sosial sangat antusias, responden menganggap media sosial adalah temannya karena setiap harinya tidak lepas dari media sosial. Berikut hasil wawancara dari salah satu informant:

“Media Sosial itu banyak kegunaannya, dalam sehari saya membuka jejaring sosial berjam-jam. Saya menikmati setiap aplikasi yang saya buka, termasuk Whatsapp dan facebook (wawancara tanggal 1 februari 2018).

Berdasarkan jawaban informant diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan kebutuhan bagi si pengguna sehingga ia menanggapi jawaban mengenai media sosial ini dengan tanggapan “sangat baik”.

20 orang atau 66,67 persen yang menjawab baik karena anak di

Kelurahan beranggapan bahwa media sosial baik untuk mereka gunakan, baik dalam hal mengerjakan tugas, sharing di media sosial dan memperbanyak teman di jejaring sosial. Berikut jawaban informant saat di tanya mengapa demikian?

“Saya membuka akun di media sosial lumayan lama, dan dalam selang waktu beberapa jam saya baru tersadar sudah selama

ini saya menggunakan media sosial” (wawancara tanggal 01 februari 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, informant seakan-akan tidak menyadari bahwa penggunaan media sosial selama itu dapat mengakibatkan kurangnya kepekaan terhadap sekelilingnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 responden ini menanggapi “baik” media sosial. hingga lupa dengan waktu yang telah dipergunakan.

Kemudian tidak ada responden yang menjawab kurang baik dan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak menganggap media sosial itu tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka. bahwa dari 30 responden sebanyak 13 anak atau 43,33 persen menyatakan sangat baik. Mengapa demikian, karena informasi yang di dapat di media sosial mampu memberikan dampak yang baik serta membantu anak di Kelurahan Lemahayu dalam mengerjakan tugas, menambah pengetahuan, dan interaksi sosial (pertemanan). Berikut hasil Interview bersama salah satu informant yang bernama Putri Deli (14 Tahun) :

“Manfaat media sosial yang saya dapat adalah saya bisa menambah ilmu pengetahuan yang saya miliki dengan membuka google, menambah banyak teman di facebook dan jejaring sosial lainnya dan banyak aplikasi yang dapat membantu saya untuk mengerjakan tugas dari sekolah dengan sangat baik.” (wawancara tanggal 01 februari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas sekali bahwa responden mendapatkan banyak manfaat dari media sosial, sehingga baik dari segi penggunaan dan perkembangan individu si anak memiliki keterpaduan antara 1 dengan yang lain. Sebanyak 17 anak atau 56,67persen menyatakan baik sebab, anak di Kelurahan Lemahayu mampu mengakses internet yang di dalamnya menyampaikan dan memberikan informasi dari berbagai sumber. Sehingga kebanyakan anak atau 56, 67persen memilih pilihan "baik". Maka dari itu, peneliti mewawancarai seorang informant Andi Liani (15 Tahun) yang tanggapannya sebagai berikut:

“saya rasa media sosial itu manfaatnya banyak sekali, saya menganggap media sosial itu “baik”, karena ada saat dimana saya merasa bosan, dan saat saya membuka akun di media sosial membuat saya merasa terhibur, di dalam media sosial juga saya mampu

mendapatkan pengetahuan dari beberapa sumber.” (wawancara tanggal 01 februari 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki banyak manfaat yang membuat responden betah menggunakan media sosial. Baik itu dari segi perasaan, maupun pengetahuan.

Kemudian tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik. Dikarenakan responden merasa terbantu dan sadar bahwa dalam media sosial begitu banyak informasi yang bisa di dapat. Sehingga dalam hal ini lebih mengarah pada hal positif dimana para anak lebih mudah mengakses pembelajaran, informasi, dan memperbanyak teman di media sosial.

bahwa dari 30 responden sebanyak 10 anak atau 33,33persen menyatakan sangat baik, karena manfaat yang di dapat dari media sosial sangatlah besar. Media sosial memiliki banyak fitur jejaring sosial yang mampu membuat responden merasa nyaman menggunakan media sosial. Berikut hasil interview dengan salah satu informant (Firda Damayanti, 13 Tahun):

“Dengan menggunakan media sosial, saya dan keluarga mendapatkan manfaat. Dimana saat saya mencari informasi di media sosial, saya bisa membagi informasi tersebut kepada ibu saya.” (wawancara tanggal 02 februari 2018).

Berdasarkan hasil interview diatas, dapat disimpulkan bahwa anak di Kelurahan Lemahayu ini memaksimalkan pengetahuan atau informasi yang ia dapat dengan membaginya kepada keluarganya.

Kemudian, sebanyak 20 anak atau 66,67persen menyatakan baik. Mengapa demikian? Karena anak atau responden mulai mendapatkan dan menyadari manfaat dari media sosial itu sendiri. Salah satu informant (Haerun Nisa, 13 Tahun) memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Manfaat media sosial sangat saya rasakan, sehingga menurut saya media sosial itu baik untuk digunakan untuk sebagian kalangan. Saya biasanya menggunakan media sosial untuk memilih teman bergaul dalam artian saya tidak sembarangan menerima teman di jejaring sosial”. (wawancara tanggal 02 februari 2018).

Berdasarkan interview diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 20 responden ini merupakan pengguna media sosial yang tinggi, sehingga mampu merasakan dengan

cepat manfaat-manfaat dari media sosial. Dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik, sebab dari pernyataan sebelum-sebelumnya, manfaat media sosial memang begitu signifikan. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 responden sebanyak 20 anak atau 66,67 persen menyatakan sangat baik. Sebab 20 responden ini merupakan pengguna media sosial yang notabene nya sering sering mendownload game di play store, dan membuka video-video lucu yang ada di internet. Seperti tanggapan informant berikut ini:

“saya menyukai banyak hiburan di media sosial, termasuk games yang berada di Play Store. Banyak aplikasi yang menghibur yang membuat saya sering mendownload berbagai macam aplikasi.” (wawancara 03 februari 2018). Berdasarkan interview diatas, dapat disimpulkan bahwa responden sangat menganggap baik media sosial. Itulah yang menjadi latar belakang banyaknya responden yang menanggapi sangat baik.

Sebanyak 10 anak atau 33,33 persen menyatakan baik, sebab anak di Kelurahan Lemahayu ini memang menggunakan media sosial untuk hiburan saja. Seperti melihat video-video lucu di youtube serta video-video yang di kirim oleh teman mereka di jejaring sosial. Dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik karena responden merasakan banyak hiburan yang mereka dapatkan dan butuhkan di media social, dari 30 responden sebanyak 15 anak atau 30 persen menyatakan ya. Karena 15 responden di kelurahan Lemahayu tidak diragukan lagi penggunaan media sosialnya, anak mampu mengakses internet dalam waktu berjam-jam (kurang lebih 10 jam). 2 jam di akses ketika bangun tidur, 2 jam setelah pulang sekolah, 2 jam di waktu sore, dan 3/4 jam di waktu malam. Sebanyak 10 anak atau 33,33 persen menyatakan tidak, karena responden yang dibagikan angket oleh peneliti tidak menggunakan waktunya untuk internetan saja, tetapi mereka sering membantu orangtua mereka dalam hal pekerjaan. Dan yang menyatakan mungkin ada 5 anak atau 16,67 persen, mereka merasa bimbang atau ragu dikatakan pecandu media sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa banyak anak atau

responden yang tidak bias lepas dari media social.

dari 30 responden sebanyak 5 anak atau 15,67 persen menyatakan ya, sebab 5 anak ini memiliki kesibukan lain selain terpaku pada media sosial. Mereka memilih menggunakan hp biasa yang tidak di fasilitasi koneksi internet. Sebanyak 15 anak atau 30 persen menyatakan tidak, karena 15 responden ini tidak ingin terlepas dari media sosial, mereka berfikir bahwa media sosial memberikan banyak bantuan selama ini. 2 anak atau 6,66 persen menyatakan sering, sebab 2 responden ini beranggapan bahwa menggunakan media sosial dapat memberikan dampak buruk bagi dirinya. Baik itu dari segi aqidah maupun tingkah laku. 2 responden ini takut sholatnya akan tertunda dan lupa untuk mengerjakan kewajibannya kepada Allah SWT. Dan 8 anak atau 26,67 menyatakan sesekali, sebab mereka masih memerlukan media sosial hingga beranggapan bahwa berhenti menggunakan media sosial adalah hal yang sulit sehingga mereka hanya berfikir sesekali untuk berhenti menggunakan media sosial. dari 30 responden sebanyak 15 anak atau 30 persen menyatakan sangat baik. Sebab penggunaan Twitter masih digemari di kalangan anak di Kelurahan Lemahayu sehingga sebagian anak berpendapat bahwa media sosial Twitter itu sangat baik. Kemudian sebanyak 15 anak atau 30 persen menyatakan baik, sebab dari 30 responden yang ditanyakan mengenai media sosial Twitter; setengah dari itu menyatakan "baik". Mereka menggunakan Twitter untuk mentweet artis idolanya yang merupakan kecintaannya pada artis-artis. Dan tidak ada responden yang menyatakan bahwa media sosial itu kurang baik dan tidak baik sebab mereka masih setia dengan jejaring sosial tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, setengahnya menyatakan sangat baik dan setengahnya lagi menyatakan baik. dari 30 responden sebanyak 5 anak atau 15,67 persen menyatakan sangat baik, sebanyak 5 anak atau 15,66 persen menyatakan baik, berikut interview dari salam satu responden:

“Media sosial tidak pernah merugikan saya karena alhamdulillah saya belum pernah merasakan penipuan” (wawancara 03 februari 2018).

Berdasarkan wawancara/interview diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial sampai saat ini tidak merugikan responden sama sekali. Sehingga responden menyatakan baik. 5 anak atau 15,67 menyatakan sering, dan 15 anak atau 30 persen menyatakan sesekali. Karena mereka berfikir bahwa timbul kerugian dengan adanya media sosial, yaitu dari segi finansial. Karena semakin anak tersebut menggunakan media sosial maka semakin banyak pula biaya untuk membeli kouta/kartu data, dari 30 responden sebanyak 13 anak atau 43,33 persen menyatakan ya, seperti interview berikut ini:

“latar belakang saya membuat akun media sosial adalah, karena adanya dorongan dari perkembangan zaman” (wawancara tanggal 03 februari 2018). Sebanyak 15 anak atau 30 persen menyatakan tidak, dan 2 atau 6,67 anak menyatakan mungkin. Sebab banyak yang masih ragu-ragu untuk terbuka mengenai akun yang ia miliki. dari 30 responden sebanyak 9 anak atau 30 persen menyatakan ketika jenuh. Sebab 9 Responden membuka akun media sosial untuk menghilangkan kejenuhan yang ada. Sebanyak 8 anak atau 26,67 persen menyatakan ketika mencari informasi, mereka membuka akun di Media Sosial untuk menambah pengetahuan dan membantu anak tersebut dalam tugas yang di berikan di sekolahnya masing-masing. 5 anak atau 15,67 persen menyatakan ketika mencari teman, saat mereka membuka akun media sosial; yang terbesit di pikiran anak tersebut adalah pertemanan di jejaring sosial. Contohnya saja facebook, setiap masuk di Beranda, responden melihat permintaan pertemanan dan status-status terbaru dari temannya. Sehingga responden merasa terpacu untuk memperbanyak teman di Akun Media Sosialnya. Dan 8 anak atau 26,67 persen menyatakan ketika berkomunikasi, sebab responden membuka akun media sosialnya untuk video call dan chat dengan berbagai macam kalangan. Baik itu keluarga maupun temandi jejaring sosial. Sedangkan ketika mencurahkan isi hati dan ketika berbisnis tidak ada, sebab anak di Kelurahan ini tidak suka membuat status-status mengenai pribadinya, dan anak di Kelurahan inipun belum mencoba untuk berbisnis. Jadi bisa di simpulkan bahwa kebanyakan responden

menyatakan ketika jenuh ia sering membuka akun media Sosial.

Penghambat Perkembangan Anak di Kelurahan Lemahayu

Adapun hambatan-hambatan perkembangan anak di Kelurahan Maccimi Sombala, di klasifikasikan dalam bentuk wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara bersama ibu Ida (salah satu orangtua responden), ia mengemukakan bahwa “Penghambat perkembangan anak yang saya lihat dari anak saya adalah kurangnya kepekaan si anak untuk membantu orangtua di rumah, kadang anak saya mulai acuh dengan orang-orang disekelilingnya. Kadang saya sedih melihatnya.” (wawancara tanggal 04 februari 218).

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Ida diatas, terlihat jelas kekhawatiran yang di alami oleh ibu responden. Bahwa salah satu penghambat perkembangan anak adalah seringnya menggunakan media sosial di dalam lingkungan keluarga.

Ayah responden yang bernama bapak Malik pun menambahkan bahwa:

“Semakin hari anak saya kurang memperhatikan perintah dari orangtuanya, tapi kami masih sering mengingatkan anak kami untuk tidak terlalu menggunakan media sosial.” (wawancara tanggal 04 februari 2018).

Dari hasil wawancara dengan bapak Malik diatas, dapat di simpulkan bahwa penghambat perkembangan anak dengan adanya media sosial masih sering terjadi. Sehingga perlu diberikan pengertian/nasehat yang baik dari keluarga.

Penggunaan media sosial Youtube dan Tiktok di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana anak menggunakan media sosial Youtube dan Tiktok untuk membuka tayangan video, film, musik dll, yang menjadi hambatan/penghambat perkembangan anak di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu adalah seringnya menggunakan media sosial Youtube dan Tiktok didalam lingkungan keluarganya sehingga mengurangi kepekaan di dalam lingkup masyarakat sekitar, pengaruh media sosial Youtube dan Tiktok terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Lemahayu

Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu dapat diketahui melalui rumus $Y=a+bX$, dimana dari hasil analisis menghasilkan $Y=23,23$ persen, $F_{tabel}=0,38$.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial Youtube dan Tiktok di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan yang signifikan, dimana anak menggunakan media sosial Youtube dan Tiktok untuk membuka tayangan video, film, musik, yang menjadi hambatan/penghambat perkembangan anak di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu adalah seringnya menggunakan media sosial Youtube dan Tiktok didalam lingkungan keluarganya sehingga mengurangi kepekaan di dalam lingkup masyarakat sekitar, pengaruh media sosial Youtube dan Tiktok terhadap proses perkembangan anak di Kelurahan Lemahayu Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu dapat diketahui melalui rumus $Y=a+bX$, dimana dari hasil analisis menghasilkan $Y=23,23$ persen, $F_{tabel}=0,38$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, Nugraha. (2013) Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap anak dalam Era Globalisasi. Di akses dari <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-2029pada tanggal10 November 2017>
- Anas Sudjiono, (2009). Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Bahri, Syaiful. (2014). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta. Rineka Cipta.
- D. Jadjoeidin., (2003). Pertumbuhan Perkembangan dan Pendidikan Kanak- kanak; Jakarta, Penerbit NV Harapan Masa (PGRI) t.t.
- Fauzi Rachman, (2011). Islamic Parenting, (Jakarta: Penerbit Erlangga)
- Harris D, (1960). The development of potentiality. Teachers College Record
- Jean Piaget, (2010). .Psikologi Anak. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- John W. Santrock, (2011). Masa Perkembangan Anak Buku 1 Edisi 11, (Jakarta:Salemba Humanika).
- Kasmiran Woerjo. (1970) .Psychologi Remaja; Malang, Lembaga Penerbitan IKIP Malang.
- Langeveld, M.J.,Ilmu Jiwa Perkembangan; Bagian Penerbitan Senat Mahasiswa Fak. Pedagogiek UGM, Yogyakarta, t.t.
- Masrun, (1974) .Aliran-aliran Psychologi, diperbanyak oleh Biro Ilmiah & Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang. Minton, J. H. 1975. The impact of Sesame Street on readiness. Socialogy of Education.
- Nana, Syaodih Sukmadinata, (2006). Metode Penelitian Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarta), Cetakan : II.
- Neugarten, B.L. (1969). Continuities and discontinuities of psychological issues into adult life. Human Development.
- Ramayulis. (2011). Ciri-ciri keagamaan pada Anak. (Percetakan: Kalam Mulia, Padang)
- Soerjabrata, Soemadi. (1976). Psychologi Perkembangan, Jilid I dan II, Yogyakarta, Rake Press Yogyakarta-Indonesia.
- Jean Piaget. (1969). Pengantar Psychologi Perkembangan, Yogyakarta, Usaha Penerbitan "Tiga A,."
- Suharsimi Arikunto, (1992). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PTRineka Cipta).
- Sumadi Suryabrata, (1996). Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada), Cetakan: IX
- Watthana-Kastr, S., and P.S. Spiers. (1973). Geographic mortality rates and rates of aging—a possible relationship? Journal of Gerontology.
- Whiting, B.(1974). Folk Wisdom and child rearing. Merrill-Palmer-Quarterly.

